

**POLA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI KELAS IV MI MA'ARIF PATIHAN
WETAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

DESY PUSPITASARI

NIM. 210615076

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Desy Puspitasari
NIM : 210615076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pola Mengajar Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di kelas IV MI
Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Mukhlison Elendi, M.Ag
NIP:197104302000031002

Ponorogo, 27 April 2019

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



M. Chusna, M.S.I

NIP: 198309292011012012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Desy Puspitasari
NIM : 210615076
Jurusan : PGMI
Judul : Pola Mengajar Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan
Wetan tahun pelajaran 2018/2019

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Mei 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2019

Ponorogo, 24 Mei 2019

Mengesahkan

Rektor, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keislaman IAIN Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmawati, M. Pd
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M. Ag
3. Penguji II : Mukhlison Effendi, M. Ag

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Puspitasari

NIM : 210615076

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pola Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di
Kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 April 2019



Desy Puspitasari

NIM. 210615076

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESY PUSPITASARI
NIM : 210615076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Pola mengajar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethese.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2019

Penulis



ABSTRAK

Puspitasari, Desy. 2019. *Pola Mengajar Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan Tahun pelajaran 2018/2019.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci : *Pola mengajar guru, Mutu Pembelajaran*

Guru memegang kunci utama bagi salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pola mengajar guru dalam menerapkan metode dan strategi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pola mengajar guru di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2018/2019. (2) untuk mengetahui mutu pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan berdasarkan Pola mengajar guru yang beragam tahun pelajaran 2018/2019.

Metode yang penulis gunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data meliputi: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang konkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh pola mengajar guru dalam

meningkatkan mutu pembelajaran di MI Ma'arif Patihan Wetan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) guru mengajar dengan menerapkan pola mengajar yang beragam yaitu dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan inovatif dan proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. (2) dengan adanya pola mengajar yang beragam dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang baik karena dapat menerapkan berbagai inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, institusi pendidikan mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas di masa depan. Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan terutama di bidang pendidikan. Menurut Syaiful Sagala, guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru

bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraan, tetapi juga profesionalitasnya.¹

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam menerapkan pola mengajar pada proses pembelajaran, sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa. Pola mengajar guru suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran salah satu cara agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparman, bahwa keterampilan pola mengajar guru dalam mengajar

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2011), 38.

menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran.²

Pola mengajar guru adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang di sesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu, sedangkan bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi belajar siswa.³

Dalam hal ini yang dimaksud dengan pola mengajar yaitu penggunaan metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri, metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

² Suparman, S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher 2010), 59.

³ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 82-86.

belajar mengajar metode diperlukan guru dan penggunaannya sesuai dengan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁴ Sedangkan strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sardiman, proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.⁵ Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka cipta 2002), 161.

⁵ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), 98.

kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.⁶ Pentingnya penggunaan metode dan strategi dapat meningkatkan mutu pembelajaran, Dalam hal ini pola mengajar guru dalam menerapkan metode dan strategi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, pola mengajar yang inovatif akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), V.

konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan. Pembelajaran yang bermutu, Mulyono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Pembelajaran, 3. Efektivitas, 4. Efisiensi, 5. Produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.⁷

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah

⁷ Arbangi, Darkir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2016), 153.

menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak monoton, guru harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, kreatifitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Begitupun dengan kondisi di mana peneliti jumpai di salah satu sekolah, yakni di MI Maarif Patihan Wetan, Pola mengajar guru dikelas IV pada setiap mata pelajaran tidak selalu menggunakan strategi maupun metode, hanya beberapa mata pelajaran yang menerapkan metode dan strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran apabila tidak menggunakan metode maupun strategi pembelajaran akan menjadikan pembelajaran monoton. Sebenarnya, jika pola mengajar guru yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan

metode dan strategi pembelajaran guru mampu menghasilkan output siswa yang berkualitas tinggi, meskipun dari input siswa yang rendah.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Afifatu Solikah terhadap siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran Kota Kediri menunjukkan bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran, guru mampu menghasilkan output siswa yang berkualitas tinggi, meskipun dari input siswa yang rendah. Maka strategi peningkatan mutu pembelajaran mutlak dilakukan para guru. Karena strategi peningkatan mutu pembelajaran akan memberi dampak terhadap mutu pendidikan nasional.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang

⁸ Afifatus Solikah, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan" Volume 2(Desember 2014), 176.

bagaimana pola mengajar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan judul **“POLA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI KELAS IV MI MA’ARIF PATIHAN WETAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian tentang pola mengajar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, peneliti menentukan fokus masalah tentang upaya meningkatkan kreatifitas pola mengajar guru pada proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola mengajar guru di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah mutu pembelajaran dikelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan berdasarkan Pola mengajar guru yang beragam tahun pelajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola mengajar guru dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran dikelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan berdasarkan pola

mengajar guru yang beragam tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pola mengajar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pola mengajar guru dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan pola mengajar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan pola mengajar guru yang inovatif.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru tentang pola mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga bisa menggunakan pola mengajar yang aktif, kreatif

dan inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan kemas pendidikan yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab dan setiap bab berkaitan erat yang merupakan kesatuan utuh. Uraian pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi dasar dari keseluruhan isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori dan telaah pustaka. Kajian teori tentang pola mengajar guru, metode, strategi dan mutu pembelajaran ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahaapan-tahapan penelitian.

BAB IV merupakan pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek

penelitian yang meliputi data umum tentang paparan data dan lokasi penelitian, sejarah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, kondisi guru keadaan siswa, serta sarana dan prasarana. Dan paparan data khusus tentang pola mengajar guru, dan mutu pembelajaran.

BAB V berisi tentang analisis data yang berfungsi untuk menganalisis data yang relevan diperoleh dari peneliti. Pada bab ini disajikan analisis data tentang pola mengajar guru dikelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan dan mutu pembelajaran dikelas IV.

BAB VI merupakan penutup. Pada bab ini merupakan akhir penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL

PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pola Mengajar Guru

a. Pengertian Pola Mengajar

Pola mengajar guru adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang di sesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu, sedangkan bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi belajar siswa.⁹

⁹Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, 41.

b. Macam-macam Pola Mengajar

1) Pola Mengajar Klasik merupakan guru mendominasi kelas dengan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk kreatif.

Ciri-ciri pola mengajar klasik :

- a) Bahan pelajaran, sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui oleh siswa, bersifat obyektif, jelas, sistematis, dan logis.
- b) Proses penyampaian materi, menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tidak didasarkan minat siswa, hanya berdasarkan urutan tertentu.
- c) Peran siswa, pasif hanya diberi pelajaran untuk didengarkan.

d) Peran guru adalah dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun benar-benar ahli.

2) Pola Mengajar Teknologis merupakan gaya mengajar yang mensyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia.

Ciri-ciri pola mengajar teknologis :

a) Bahan ajar terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan ketrampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.

- b) Proses penyampaian materi, menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.
- c) Peran siswa, mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- d) Peran guru adalah pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberi petunjuk kepada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).

3) Pola Mengajar Personalisasi merupakan guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa.

Ciri-ciri pola mengajar personalisasi :

- a) Bahan ajar, disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- b) Proses penyampaian materi, menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- c) Peran siswa, dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- d) Peran guru, membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog,

menguasai metodologi pengajaran, dan sebagai narasumber.

- 4) Pola Mengajar Interaksional merupakan siswa dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan siswa mampu belajar secara mandiri.¹⁰

Ciri-ciri pola mengajar interaksional :

- a) Bahan ajar, berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- b) Proses penyampaian materi, menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- c) Peran siswa, dominan mengemukakan pandangannya tentang realita,

¹⁰Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, 82-86.

mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

d) Peran guru, dominan menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.¹¹

c. Pendekatan Pola Mengajar

Pendekatan dalam pola mengajar merupakan proses penentuan cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar. Pendekatan pola atau gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan

¹¹*Ibid.*, 87.

minat serta kebutuhan siswa. baik dilakukan dengan pengajaran kelompok maupun individual.

Secara umum terdapat macam-macam pendekatan :

1) Pendekatan Filosofis, dalam pendekatan ini pola mengajar guru hendaknya didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, yaitu memandang siswa sebagai mahluk rasional yang mampu berpikir dan perlu dikembangkan. dalam proses pengajaran, pendekatan filosofis dapat diaplikasikan ketika guru mengajar dengan berbagai bentuk atau model untuk mencari hakikat pengajaran yang diterima siswa.

2) Pendekatan Induksi merupakan pola mengajar dalam bentuk penganalisaan secara ilmiah,

yaitu berasal dari hal-hal atau peristiwa khusus untuk menentukan hukum atau kaidah yang bersifat umum. Atau dengan kata lain penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah-kaidah khusus.

3) Pendekatan deduksi merupakan pola mengajar dalam bentuk analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Tujuan pendekatan induksi dan deduksi adalah sama-sama membimbing siswa agar dapat mengambil kesimpulan dari berbagai persoalan yang dihadapi dengan analisis yang ada.

4) Pendekatan Sosio-Kultural merupakan pendekatan berpandangan bahwa siswa adalah makhluk yang bermasyarakat dan

berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo socius* dan *homo sapiens* dalam kehidupan masyarakat dan berkebudayaan. Pendekatan ini sangat efektif dan efisien dalam membentuk sifat kebergaman siswa, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pola pendekatan ini menanamkan rasa kebersamaan dan siswa dapat menyesuaikan diri dilingkungan sosialnya.

- 5) Pendekatan Fungsional, pendekatan dengan penekanan pada pemanfaatan materi ajar bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya, materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa adalah materi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan materi pelajaran

yang disampaikan tersebut tidak hanya sekedar mengembangkan kognitif, melainkan afektif dan psikomotorik.

6) Pendekatan Emosional merupakan pendekatan untuk menyentuh perasaan yang mengharukan dengan tujuan menggugah perasaan dan emosi siswa agar mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan materi pelajaran yang diperolehnya.¹²

Adapun secara teknis pendekatan ini dapat dilakukan sebagai berikut :

a) Pendekatan kelompok, siswa dikelompokkan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara bersama-sama dalam kelompok tersebut. pendekatan pola

¹²*Ibid.*, 88-89.

mengajar kelompok dapat diwujudkan dalam pengajaran :

Entry behavior, yaitu guru mengajar dimana guru dianjurkan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah guru mengetahui kemampuan siswa, maka guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya masing-masing, yaitu ada kelompok rendah, menengah, dan atas.

Student active learning yaitu Cara Belajar Aktif Siswa (CBSA) yang menekankan pada pola mengajar guru sebagai pemimpin belajar (merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol belajar siswa), fasilitator

belajar (memberikan kemudahan siswa dalam belajar), moderator belajar (mengatur kegiatan belajar siswa), motivator belajar (peendorong siswa untuk belajar), dan evaluator belajar (menilai hasil belajar siswa).¹³

b) Pendekatan Individual, setiap siswa mempunyai kecenderungan, minat, bakat, dan kemampuan masing-masing. Mereka tidak boleh diperlakukan sama pada saat proses pembelajaran. perlakuan sama mungkin pada hal-hal tertentu. Dalam pendekatan ini dapat ditempuh dengan cara pengajaran :

Mastery learning (belajar tuntas), penguasaan hasil belajar siswa secara

¹³*Ibid.*, 90.

utuh pada seluruh bahan yang dipelajari. Belajar tuntas ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa pada prinsipnya mampu mengetahui, memahami dan menerapkan apa saja yang dipelajari dengan syarat mempunyai minat dan kemampuan serta mendapat bimbingan dari orang lain (guru) yang berpengalaman dan pembelajarannya secara sistematis.

Personalized system of instruction adalah sistem pengajaran individual yang sudah diprogram sedemikian rupa dengan disertai metode dan media yang representatif. Dalam sistem pengajaran ini disamping ada guru, juga ada seorang tutor sebagai asisten guru yang

bertugas membantu siswa ketika membutuhkan bantuan dalam rangka pencapaian taraf penguasaan penuh.¹⁴

d. Paradigma dalam Pola Mengajar

1) Paradigma Lama Pola Mengajar Terpisah

Pola terpisah adalah pola mengajar menggambarkan ketiadaan hubungan antara peran yang dilakukan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Guru dan siswa berjalan sendiri-sendiri seakan-akan tidak ada hubungan komunikasi. Guru yang semestinya mengarahkan agar siswa berupaya mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

¹⁴*Ibid.*, 92.

¹⁵ Wina Sanjaya dan Andi Budiman, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta :PT Balebat Dedikasi Prima,2017), 5.

Ciri pola mengajar terpisah :

- a) Asumsi mengajar bagi guru adalah menyampaikan materi pelajaran. Artinya, kalau guru sudah menyampaikan materi pelajaran, maka ia merasa telah melaksanakan kewajibannya. Pada pola demikian tidak ada aktivitas siswa yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- b) Ketiadaan proses komunikasi yang memadai antara guru dan siswa. Dengan kata lain, komunikasi terjadi satu arah yakni dari guru ke siswa, itu pun kalau ada yang mendengarkan, sebab pada kenyataannya sering guru membiarkan siswa dengan aktivitasnya

sendiri walaupun aktivitas itu tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran.

- c) Guru tidak pernah menyusun strategi pembelajaran dengan baik akhirnya dalam setiap proses pembelajaran guru hanya mengandalkan metode ceramah sebagai metode utama.¹⁶
- d) Guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran secara optimal, walaupun guru menggunakannya hanya sebatas untuk kepentingan guru itu sendiri. Artinya, pemanfaatan media pembelajaran, yang dirancang untuk mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, tidak untuk

¹⁶ *Ibid.*, 6.

mempermudah siswa menangkap materi pembelajaran.

- e). Guru tidak melaksanakan umpan balik untuk memantau keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam suatu proses komunikasi, memantau keberhasilan menguasai pesan pembelajaran melalui umpan balik sangatlah penting sebab berdasarkan umpan balik itulah guru dapat memutuskan apakah penyampaian materi perlu diulang atau tidak. Apabila berdasarkan umpan balik banyak siswa yang belum memahami pesan pembelajaran yang disampaikan, pada

saat itu guru perlu memutuskan untuk mengulang kembali pelajaran.¹⁷

f). Tidak adanya kriteria yang jelas tentang keberhasilan guru mengajar. Ketidakjelasan ini disebabkan konsep mengajar yang hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, sehingga guru tidak merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa. Oleh karena itu ketiadaan kriteria ini, tentu saja pola mengajar yang demikian banyak mengandung kelemahan.¹⁸

2) Paradigma Lama Pola Mengajar Terkait

Pola terkait adalah pola mengajar guru yang berupaya agar siswa memahami materi pelajaran sesuai dengan yang

¹⁷ *Ibid.*, 7.

¹⁸ *Ibid.*, 8.

disampaikannya. Pola mengajar terkait lebih maju dibandingkan pola terpisah. Pola ini menganggap mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana agar materi pelajaran itu dipahami oleh siswa. Mengajar pada pola ini adalah proses penanaman pengetahuan atau ketrampilan pada siswa. Dikatakan pola terkait sebab terjadi proses komunikasi antara guru dan siswa. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, maka siswa menyimak penjelasan tersebut sampai benar-benar paham tentang apa yang diinformasikan guru.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*,

Ciri pola mengajar terkait :

- a) Pola terkait memandang mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada sekelompok siswa, akan tetapi bagaimana menyampaikan materi pelajaran itu dipahami oleh siswa. Proses belajar mengajar diorientasikan pada siswa. Artinya, dalam pengelolaan pengajaran faktor siswa dijadikan pertimbangan utama oleh guru. Hal ini berdampak luas terhadap pelaksanaan pengajaran. Bagi siswa belajar bukan hanya sekedar menerima informasi, akan tetapi bagaimana informasi itu dipahami, sehingga menjadi pengetahuan baru untuk siswa, walaupun yang menjadi

sumber pengetahuan itu adalah guru itu sendiri.

b) Terjadinya komunikasi timbal balik dari guru ke siswa dari siswa ke guru.

Dengan kata lain, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Terjadinya pola interaksi atau pola komunikasi yang dua arah ini, menjadi sangat penting dalam pola ini, sebab mengajar bukan hanya dominasi guru, akan tetapi melibatkan siswa walaupun pada pola ini menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya sebatas pada proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru.

c) Pembelajaran adalah proses yang bertujuan, dan tujuan yang harus

dicapai siswa. benar-benar dipahami oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa tahu dan memahami arah dan tujuan pembelajaran, guru mengajar tiada lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu, pola terkait adalah pola mengajar yang bertujuan, artinya sebelum mengajar guru harus merumuskan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa yang kemudian disebut dengan merumuskan tujuan pembelajaran.²⁰

d) Strategi pembelajaran disusun dalam sebuah skenario pembelajaran yang utuh dalam RPP. Guru memahami

²⁰ *Ibid.*,10.

berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru pun paham tentang berbagai hambatan yang mungkin dapat terjadi memengaruhi pembelajaran, dengan demikian berdasarkan analisis guru mengembangkannya dalam berbagai metode pembelajaran yang relevan. Semua ini dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- e) Dalam proses pembelajaran, guru selalu mencari informasi baik dalam hal penguasaan materi pelajaran oleh siswa maupun dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri sebagai umpan balik bagi guru yang bersangkutan yang

dilakukan melalui tanya jawab dan dialog dengan siswa itu sendiri. Hal ini sangat penting, sebab melalui umpan balik guru dapat memutuskan apa yang harus dilaksanakan, apakah melanjutkan program yang telah disusun atau memperbaikinya.

- f) Kriteria keberhasilan guru dalam mengajar diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian, tanggung jawab guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi, melainkan bagaimana informasi atau materi pelajaran itu dapat dikuasai oleh siswa. Tentu saja peran siswa bukan hanya sekedar hadir di dalam kelas,

memiliki siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai sebanyak-banyaknya materi pelajaran yang disampaikan guru.²¹

3) Paradigma Baru Pola Mengajar Ketergantungan

Pola mengajar ketergantungan sebab tindakan yang dilakukan guru tergantung pada kondisi siswa yang diajarnya. Pola mengajar dan belajar semacam ini dirancang berpusat pada siswa. siswa didorong untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri dengan memanfaatkan lingkungan belajar baik lingkungan yang didesain untuk keperluan belajar maupun lingkungan yang tidak didesain namun dapat dimanfaatkan. Dengan

²¹ *Ibid.*, 11-12.

demikian, mengajar tidak diartikan sebagai proses menyampaikan informasi, akan tetapi proses mengatur lingkungan dengan tujuan agar siswa belajar, dan belajar sendiri bukan hanya sekedar menumpuk otak dengan informasi, merupakan proses pengfungsian otak untuk mengubah perilaku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.²²

Pola mengajar ketergantungan memiliki karakteristik :

a) Mengajar berpusat pada siswa

Mengajar tidak hanya ditentukan oleh selera guru, tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Hendak belajar apa siswa dari topik yang dipelajari,

²² *Ibid.*, 13.

bagaimana cara mempelajarinya bukan hanya guru yang menentukan tetapi juga siswa. Dengan demikian, peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, motivator, dan administrator. Sebagai fasilitator guru harus berperan sebagai orang yang memfasilitasi siswa untuk belajar. Artinya, guru harus melayani dan menciptakan serta menyediakan berbagai kemudahan pada setiap siswa untuk belajar. Sebagai motivator hendaknya memberi semangat secara terus-menerus. Pada siswa untuk belajar sambil memberikan bimbingan pada siswa yang memerlukan. Selain itu, sebagai administrator guru berperan

mengadministrasikan setiap kegiatan dan melakukan kontrol terhadap proses belajar setiap siswa.²³

- b. Proses pembelajaran berlangsung di mana saja

Pada pola proses pembelajaran dan belajar akan tergantung pada adanya kelas sebagai tempat mengajar guru dan belajar siswa. Pada paradigma baru seperti pola ketergantungan, sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja tergantung gaya dan minat belajar. Siswa dapat

²³ *Ibid.*, 16.

memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.²⁴

c. Guru bukan satu-satunya sumber belajar

Pada pola ketergantungan sebagai paradigma baru, mengajar adalah proses mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dan membangunnya dalam struktur kognitif siswa sehingga menjadi pengetahuan baru bagi siswa itu sendiri. Pada proses mencari dan menemukan sendiri materi mendorong siswa untuk melakukan analisis dan

²⁴ *Ibid.*, 17.

pengujian terhadap kebenaran materi yang disampaikan guru.²⁵

- d. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh proses belajarnya siswa dalam upaya pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah, penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, melainkan hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat

²⁵ *Ibid.*, 17.

membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah, metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan.²⁶

e. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara cepat dan tepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

- 1) Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

²⁶ *Ibid.*, 18.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 167.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru yang sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar gairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dari yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata

dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Kedudukan metode sebagai, berikut penjelasannya :²⁸

a) Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen yang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁸ *Ibid.*, 72.

karena metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁹

b) Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang

²⁹ *Ibid.*,

sedang, dan nada yang lambat.

Faktor intelegensi mempengaruhi

daya serap anak didik terhadap

bahan pelajaran yang diberikan

oleh guru. Cepat lambatnya

penerimaan anak didik terhadap

bahan pelajaran yang diberikan

menghendaki pemberian waktu

yang bervariasi, sehingga

penguasaan penuh dapat tercapai.

Metode salah satu jawabannya.

Untuk sekelompok anak didik

boleh jadi mereka mudah

menyerap bahan pelajaran bila

guru menggunakan metode tanya

jawab. Tetapi untuk sekelompok

anak didik yang lain mereka lebih

mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat

untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁰

c) Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sia-sia. Tujuan dari kegiatan belajar

³⁰ *Ibid.*, 76.

mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.³¹

³¹ *Ibid.*, 77.

2)Pemilihan dan Penentuan Metode

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan interaksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru selalu menggunakan metode lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Pembicaraan tersebut mencoba membahas masalah pemilihan dan penentuan metode

dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari nilai strategis metode, efektivitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran.³²

a) Nilai strategis metode

kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan

³² *Ibid.*, 75.

berkurang memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik bila penyampaiannya menggunakan strategi kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.³³

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru hanya mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. kelas yang

³³ *Ibid.*, 76.

kurang gairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.³⁴

b) Efektivitas penggunaan metode

ketika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar peserta didik

³⁴ *Ibid.*,

membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat peserta didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar peserta didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik memperagakan shalat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat

menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.

Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.³⁵

- c) Pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan

³⁵ *Ibid.*,

pengajaran. Peserta didik diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru kedua unsur manusiawi ini beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar peserta didik menuliskan sebagian ayat-ayat dalam surat Al-Fatihah, maka guru tidak tepat menggunakan metode diskusi,

tetapi yang tepat adalah metode latihan.³⁶

3) Faktor yang Mempengaruhi Metode :

- a) Peserta didik, perbedaan individual peserta didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis sebagaimana mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana guru menciptakan lingkungan belajar yang kreatif.
- b) Tujuan, sasaran yang dituju setiap kegiatan belajar mengajar.
- c) Situasi, kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan, pemilihan metode sesuai dengan situasi yang diciptakan.

³⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL,2009), 19.

d) Fasilitas, hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode.³⁷

4) Macam-macam Metode Mengajar :

a) Metode proyek, cara penyajian yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari segi yang berhubungan.

b) Metode eksperimen, cara penyajian pembelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

c) Metode tugas dan resitasi, metode penyajian bahasa di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar

³⁷*Ibid.*, 168.

- d) Metode diskusi, cara penyajian pembelajaran di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang berupa tugas dibahas bersama.³⁸
- e) Metode Sosiodrama atau *role playing*, dapat dikatakan sama artinya dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- f) Metode demonstrasi, cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan kepada siswa suatu proses yang dipelajari disertai dengan penjelasan lisan.

³⁸ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: SUKSES offset, 2009), 88.

g) Metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

h) Metode karyawisata, cara belajar sambil melihat kenyataan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari dan menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu perternakan, museum.

- i) Metode tanya jawab, cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.
- j) Metode latihan, suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.
- k) Metode ceramah, metode tradisional alat komunikasi lisan antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar.³⁹

f. Strategi Pembelajaran

Strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

³⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 81-111.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁴⁰

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas,

⁴⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 20.

kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.⁴¹

1) Karakteristik Strategi Pembelajaran

a) Strategi Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar. Strategi ini cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk ketrampilan secara langkah demi langkah. Strategi ini pada umumnya efektif digunakan untuk memperkenalkan strategi pada awal pembelajaran.⁴²

⁴¹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

⁴² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 187.

b) Strategi Pembelajaran Tidak langsung

Istilah pembelajaran tidak langsung mungkin jarang dikenal dan orang lain lebih mengenal pembelajaran inkuiri, induksi, penyelesaian masalah dan strategi lainnya merupakan variasi dari pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung ini berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik aktif membangun pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Strategi ini peserta didik untuk terlibat secara mental dalam mengamati, menyelidiki, membuat penjelasan berdasarkan hipotesis.⁴³

⁴³ *Ibid.*,

c) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat. Peserta didik dapat belajar mengembangkan ketrampilan sosial dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (rasional).⁴⁴

d) Strategi Pembelajaran Eksperensial

Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman merupakan pembelajaran induktif, berpusat pada peserta didik, dan

⁴⁴ *Ibid.*, 89.

berorientasi pada aktivitas. Refleksi pengalaman pribadi dan perumusan rencana untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam konteks yang lain merupakan faktor penting dalam pembelajaran eksperensial.⁴⁵

e) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi Pembelajaran mandiri merupakan strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan pengembangan diri peserta didik atau dengan bantuan guru, di mana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Belajar mandiri dapat

⁴⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, 70.

dilakukan dengan kelompok kecil, di mana peserta didik saling membantu satu sama lainnya dalam belajar.

f) Strategi Belajar Tuntas

Strategi ini yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga telah dijadikan sebuah model pembelajaran. Belajar tuntas dilakukan dengan asumsi bahwa semua peserta didik mampu belajar dengan baik dalam kondisi yang tepat, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*,56.

g) Strategi Pembelajaran Partisipatif

Strategi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif, yaitu : adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan, dalam kegiatan belajar mengajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

2) Macam-macam Pembelajaran Strategi

a) Strategi *snowball Throwing*

Strategi dengan model ini dikemas dengan PAIKEM, yang dapat memotivasi peserta didik belajar dalam

menyumbangkan pikirannya melalui kertas HVS sebagai media untuk menuangkan gagasan/pendapat seperti yang diinstruksikan guru. kertas-kertas HVS digunakan sebagai bola salju yang digulung dan dilemparkan bergulir pada setiap peserta didik.⁴⁷

b) Strategi bertukar pasangan

Strategi ini dapat membangun pemikiran dari kelompok pasangan. peserta didik yang berpasangan dapat berbagi, berdiskusi dan merumuskan sesuatu secara bersama dan semakin berkembang dengan bertukar pasangan. Setiap peserta didik dapat merumuskan hal yang baru ketika berganti pasangan.

⁴⁷ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 88.

Peserta didik diharapkan dapat membangun pengetahuan baru.⁴⁸

c) Strategi ABC permainan

Strategi ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan aktif dan menyenangkan. Peserta didik diajak untuk berbaris dengan urutan A, B, C untuk berlomba menemukan jawaban-jawaban secara mandiri dan secara bersama-sama. Peserta didik dalam berkelompok berkompetisi dalam meraih nilai atau skor.⁴⁹

d) Strategi Pertanyaan yang dipunya siswa
(*Question student have*)

Strategi pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik untuk dapat

⁴⁸ *Ibid.*, 92.

⁴⁹ *Ibid.*, 101.

menggali kemampuan dengan mengontruksi konsep pelajaran dengan belajar membuat pertanyaan dari apa yang dipelajarinya.⁵⁰

e) Strategi pesan berantai

Strategi ini cukup efektif diterapkan pada pembelajaran ketrampilan berbahasa atau berkompetensi pembelajaran lainnya. Peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok.

peserta didik pertama mendengarkan kalimat pesan dan menyampaikan pesan itu kepada peserta didik kedua dan demikian seterusnya. Peserta didik yang terakhir menyebutkan kalimat pesan

⁵⁰ *Ibid.*, 106.

tersebut. Guru memberi skor/ nilai pada setiap kelompok.⁵¹

- f) Strategi Pembelajaran benar atau salah
(*True or False*)

Strategi ini dapat meningkatkan ketelitian peserta didik. Peserta didik harus menganalisis apakah pertanyaan atau soal tentang topik yang disampaikan itu termasuk benar atau salah.

Masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas prestasi kelompoknya apabila pembelajaran dilakukan berkelompok. Strategi ini juga dapat diterapkan untuk aspek ketrampilan berbahasa yang lain dan mata pelajaran lain asalkan disesuaikan

⁵¹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 109.

dengan ketercapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.⁵²

g) Strategi *Jigsaw*

Strategi pembelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menerapkan model diskusi dalam dua tahap. Diskusi tahap pertama, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan karakteristik materi. Kelompok ini disebut kelompok asal. Pada tahap ini bisa saja salah satu peserta subtopik dari berbagai subtopik yang akan dibahas. Diskusi kedua dibentuk kelompok ahli sesuai dengan materi yang dibahasnya. Setiap kelompok ahli memperdalam materi yang dibahasnya.

⁵² *Ibid.*,

Lalu kembali lagi ke kelompok asal untuk berbagi materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli. Dan pada akhirnya masing-masing peserta didik memahami semua materi yang dibahas.⁵³

h) Strategi Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*

Strategi ini setiap siswa adalah seorang guru diterapkan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada peserta didik dan berlatih secara kritis. Masing-masing peserta didik menjelaskan suatu hal seperti layaknya seorang guru. ciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak

⁵³ *Ibid.*, 116.

canggung mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya.

i) Strategi *Role playing*

Strategi *Role playing* atau bermain peran artinya mendramatisir dengan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan peserta didik diikutsertakan dalam memainkan peran dalam dramatisasi. Bermain peran adalah cara pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.⁵⁴

Peserta didik dimotivasi agar tampil menggambarkan atau

⁵⁴ *Ibid.*, 133.

mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Peserta didik diarahkan untuk memperoleh kesempatan belajar, yaitu menyatakan perasaan, pikiran, gagasan dengan disertai berbagai gerakan sehingga dapat dipahami orang lain. Guru memotivasi peserta didik dan membagi peran-peran tertentu sesuai dengan naskah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

j) Strategi *Physical Self-Assesment*

Salah satu model pembelajaran yang dapat memicu ketrampilan dan keberanian peserta didik dalam berbicara adalah model *Physical-Assesment*. Peserta didik diajak untuk bergerak secara dinamis menuju pos-

pos pendapat peserta didik lalu memberikan pendapat dengan aktif secara bergantian.

Pembelajaran ini dikemas dengan menarik dan menyenangkan. Aktivitas pembelajaran membutuhkan ruangan yang luas agar peserta didik dapat bergerak bebas, maka sebaiknya kelas dikemas dengan mengosongkan bagian tengah dan menyingkitkan kursi-kursi kelas. Selain di kelas pembelajaran bisa dilakukan di taman atau di lapangan.⁵⁵

k) Strategi *Think-Pair-Share* (Berpikir, berpasangan dan berbagi)

⁵⁵ *Ibid.*, 136.

Pembelajaran dengan model ini memotivasi peserta didik belajar secara berpasangan. Setiap anggota berperan untuk menyelesaikan pertanyaan atau tugas yang diberikan. Pada awal pembelajaran, guru memberi soal yang harus dipikirkan. Tahap ini disebut *Think* (berpikir). Lalu peserta didik secara berpasangan menyelesaikan pertanyaan yang sama. Tahap ini disebut tahap *Pair* (Berpasangan). Masing-masing peserta didik dalam pasangan saling berbagi menyelesaikan masalah yang

ditugaskan. Tahap ini disebut *share* (Berbagi).⁵⁶

l) Strategi Pembelajaran *Numbered Head Together*

Strategi ini merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan teknik games atau pemberian kuis kepada peserta didik. Peserta didik diajak untuk berkompetisi mewakili kelompoknya. Mereka belajar bersama dalam kelompok, diskusi dan saling memintarkan tentang materi yang sedang dipelajari. Masing-masing peserta didik diberi topi atau atribut lainnya dengan nomor di kepalanya. Setiap

⁵⁶ *Ibid.*, 140.

peserta didik harus dapat menjawab kuis secara individual namun harus bertanggung jawab dengan perolehan skor kelompok.⁵⁷

m) Strategi Pembelajaran *Point*

Counterpoint

Untuk melatih ketrampilan berpendapat, ketrampilan mengungkapkan argumen dan ketrampilan menyanggah, maka debat merupakan strategi yang cukup efektif. Strategi *Point*

Counterpoint merupakan strategi debat yang dikemas dengan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta didik dapat terlibat secara

⁵⁷ *Ibid.*, 144.

efektif dalam diskusi tanpa tekanan. Pembelajaran di kelas menggunakan Strategi *Point Counterpoint* akan sangat dinamis, apabila peserta didik menguasai materi yang akan didiskusikan. Guru sangat berperan untuk memotivasi jalannya diskusi.⁵⁸

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan. Artinya harapan sesuai dengan kepuasan pemakai.

Menurut pandangan Zamroni, dikatakan peningkatan mutu pembelajaran suatu proses

⁵⁸ *Ibid.*, 157.

yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target yang dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁵⁹ Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan.⁶⁰

b. Komponen Mutu Pembelajaran

Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah pertama, persiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi

⁵⁹ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 57.

⁶⁰ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 102.

dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.⁶¹

c. Pendekatan Mutu Pembelajaran

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu, pertama perbaikan secara terus-menerus. Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini

⁶¹*Ibid.*, 102-103.

senantiasa memperbarui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan peserta didik. Jika tuntutan dan kebutuhan peserta didik berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalui memperbarui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam institusi pendidikan. Kedua, menentukan standar mutu. Paham ini juga digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses pembelajaran atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan

standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar.⁶²

Standar mutu proses pembelajaran harus ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar. Pembelajaran pelajar aktif, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pembelajaran konstruktif, dan pembelajaran tuntas input

⁶²*Ibid.*, 103.

pendidikan, faktor proses pendidikan, dan faktor output pendidikan.⁶³

Dari faktor efisiensi internal pendidikan maka faktor-faktor dimaksud meliputi unsur-unsur yaitu; (a) unsur SDM berupa jumlah dan mutu pendidik, instruktur dan semua orang yang berfungsi sebagai fasilitator pendidikan, (b) unsur mutu dan peran serta *stakeholder* pendidikan (c) unsur pendanaan/pembiayaan pendidikan yang memungkinkan semua, (d) program pendidikan di lembaga pendidikan dapat berlangsung, (e) unsur prasarana dan sarana (tanah, bangunan gedung, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar), (f) unsur teknologi yang diterapkan dan program serta dimiliki oleh lembaga pendidikan seperti: sarana

⁶³*Ibid.*,

computer, media pembelajaran, orientasi dan terhadap penerapan teknologi, (g) unsur kurikulum/program pendidikan berikut seluruh agenda dan program pendidikan dan pembelajaran yang diberlakukan di lembaga pendidikan, (h) unsur lingkungan lembaga pendidikan baik lingkungan alam, (i) unsur reputasi dan prestasi lembaga pendidikan yang memicu dan mendorong semangat belajar.⁶⁴

B. Telaah Hasil Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan kajian pustaka :

Jurnal yang berjudul Strategi peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan di MI Darul Mutaalimin Patianrowo Nganjuk, MI

⁶⁴*Ibid.*, 104.

Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran Kota Kediri oleh Afifatu Solikah, menjelaskan Dalam peningkatan mutu pembelajaran guru mampu menghasilkan output siswa yang berkualitas tinggi, meskipun dari input siswa yang rendah. Maka strategi peningkatan mutu pembelajaran mutlak dilakukan para guru. Karena strategi peningkatan mutu pembelajaran akan memberi dampak terhadap mutu pendidikan nasional.

Antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ini terdapat persamaan dan perbedaan. Sebagaimana dalam tabel berikut :

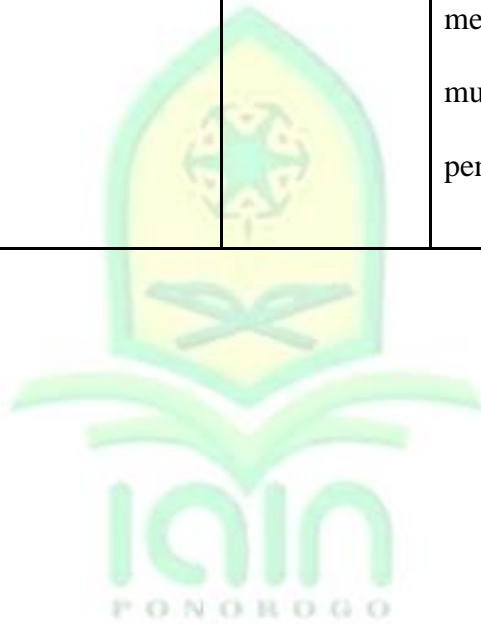
Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi	Sama-sama	Fokus

peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan di MI Darul Mutaalimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran Kota Kediri.	menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	permasalahan penelitian di samping terkait strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah unggulan. Sedangkan fokus permasalahan dalam
--	--	---

			penelitian ini terkait pola mengajar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
--	--	--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁶⁵

b) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus yang merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan dan berdasarkan waktu yang ditentukan.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

⁶⁶ John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 20.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk meneliti secara cermat pola mengajar guru yang beragam dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Kehadiran Peneliti

Secara umum dalam penelitian terdapat hal-hal yang tidak dapat dipisahkan dengan metode kualitatif salah satunya adalah mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.⁶⁷

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang akan diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif untuk menggali data dari

⁶⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

informan merupakan kunci keberhasilan sebuah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung untuk memperoleh data tentang pola mengajar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI MA'ARIF PATIHAN WETAN Karena didasarkan beberapa pertimbangan. Pada saat kegiatan Magang II di MI Ma'arif Patihan Wetan peneliti mengamati pola mengajar guru yang beragam, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Ma'arif Patihan Wetan.

4. Data dan Sumber Data

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berdasarkan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶⁸

Sumber data dalam penelitian ini, terdapat sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa hasil observasi dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, hasil wawancara berdasarkan wawancara dengan guru kelas,

⁶⁸ *Ibid.*, 122.

wawancara dengan siswa-siswi, serta dengan kepala sekolah dan dokumentasi berupa hasil data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam peneliti, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi tanda data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Ada bermacam-macam cara teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian, kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 224-225.

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi tersebut disebut pengobsevasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi (*observe*).⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pola mengajar guru pada proses pembelajaran. pengamatan pola mengajar yang beragam dengan penggunaan metode dan strategi pada setiap pembelajaran

⁷⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104-105.

sehingga peneliti dapat mengumpulkan beberapa data dari teknik observasi.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekrontruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan

memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang telah mengajar. Peneliti melakukan wawancara tentang persiapan mengajar, pelaksanaan pola mengajar yang telah diterapkan pada saat proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa tentang pola mengajar guru dalam proses pembelajaran, serta melakukan wawancara terhadap kepala sekolah tentang guru di MI Ma'arif Patihan Wetan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui pola mengajar yang beragam.

⁷¹ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

c) Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data

primer seperti file data profil MI Ma'arif Patihan Wetan yang didalamnya terdapat visi misi dan tujuan madrasah, jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, foto dan RPP yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.⁷²

6. Teknik Analisis Data

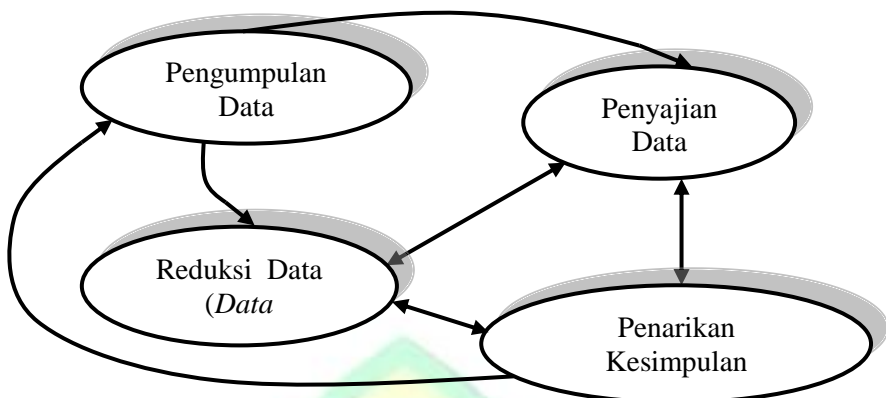
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

⁷² *Ibid.*,158-160.

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tahap tiga, kemudian kembali ke tahap satu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁷³ *Ibid.*, 335.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data
(*Interactive Model*)

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian kualitatif, peneliti pada tahap memasuki objek melakukan penjelajahan umum terlebih dahulu, dengan observasi dan bertanya yang bersifat umum, tentang apa yang dilihat, dirasakan, dan yang menarik perhatian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁷⁴

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, 332.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 338.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat tentang pola mengajar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁷⁶

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah. Penyajian datanya berupa uraian yang menyangkut tentang bagaimana pola mengajar guru di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan, bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan pola mengajar yang beragam di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan.

d. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

⁷⁶ *Ibid.*, 341.

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁷

Pada penarikan kesimpulan maka sudah dapat disimpulkan pola mengajar guru yang diterapkan disesuaikan dengan materi pelajaran. Serta bagaimana cara meningkatkan mutu

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 345.

pembelajaran. kelas IV di MI Ma'arif Patihan Wetan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria utama terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁷⁸

Suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data apabila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

⁷⁸ *Ibid.*, 267.

Data yang objektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.⁷⁹

Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuh cara yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajekan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.⁸⁰

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 268-269.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 327.

sumber lainnya. Denzin sebagaimana dikutip Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif.⁸¹

Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumen tertulis yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda, dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran, dengan demikian diharapkan mampu memberikan informasi tentang pola mengajar guru dalam meningkatkan mutu

⁸¹ *Ibid.*, 330.

pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ada tiga tahap ditambah dengan tahapan penulisan laporan.

a. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan persoalan etika.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

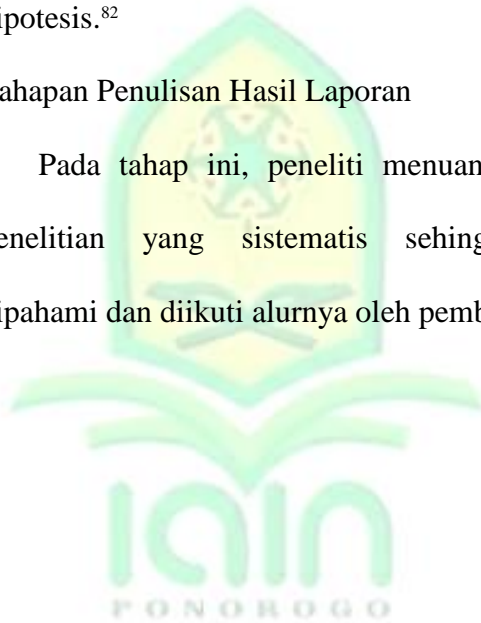
Tahap pekerjaan ini yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data meliputi: konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan menganalisis berdasarkan hipotesis.⁸²

d. Tahapan Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



⁸² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian*, 84-92.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Patihan

Wetan

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan Wetan semula merupakan lembaga pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah. Seiring dengan perkembangan zaman dan antusias masyarakat, tahun 1960 status Madrasah diniyah diubah oleh Kementerian Agama RI menjadi Madrasah Campuran yaitu perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Pada tahun 1962 status Madrasah Wajib Belajar (MWB) diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Maarif Patihan Wetan. Madrasah

Ibtidaiyah ini berada dibawah naungan Badan Otonom (BANOM) NU. Hal ini mendapatkan respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan Kelurahan Patihan Wetan maupun dari luar kelurahan Patihan Wetan.

Tahun 1978 madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. L.M/3/2. 11/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Pada tahun 2008 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai work shop, pelatihan, pembinaan dan pengawasan serta bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (*Learning Asisten Program for Islamic School*) dari Negara

Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.

Pada tahun 2007 pula MI Maarif Patihan mendapat bantuan dari Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) dan mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 467.664.500,- dicairkan bertahab selama 3 tahun.

Adapun Kepala Madrasah yang pernah menjabat dan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan MI Maarif Patihan Wetan mulai dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- 1) Tahun 1954-1960 di kepalai oleh Bapak H. Sofwan
- 2) Tahun 1960-1965 dikepalai oleh Bapak Hadi Sutrisno

- 3) Tahun 1965-1970 dikepalai oleh Bapak H.
Romlan
- 4) Tahun 1970-1975 dikepalai oleh Bapak
Rukani
- 5) Tahun 1975-1977 dikepalai oleh Bapak
Rohmad,S.Ag
- 6) Tahun 1977-2003 dikepalai oleh Bapak H.
Romlan
- 7) Tahun 2003-2008 dikepalai oleh Ibu Hj.
Surjati,A.Ma
- 8) Tahun 2008-sekarang dikepalai oleh Bapak
Drs. Sadikin⁸³

2. Letak Geografis

MI Maarif Patihan Wetan Ponorogo adalah

⁸³Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/1-2/2019

salah satu lembaga yang berdiri diatas tanah seluas 7677 m² yang terletak di jalan Parang Menang Gg. IV No.18 Kelurahan Patihan Wetan Kec. Babadan Kab. Ponorogo. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pemakaman dan persawahan.⁸⁴

3. Identitas MI Ma'arif Patihan Wetan

- 1) Nama Madrasah : MI Ma'arif Patihan Wetan

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/1-2/2019

- 2) Nomor Statistik Madrasah: 111235020007
- 3) Alamat : a. Jalan: Jl. Parang Menang Gg IV
b. Desa/Kelurahan : Patihan Wetan
c. Kecamatan : Babadan
d. Kabupaten : Ponorogo
e. Provinsi : Jawa Timur
f. Kode Pos : 63491
g. Telepon : (0352)487 803
h. E-mail: mipatihan@yahoo.com
- 4) Mulai Operasional Tahun : 1942
- 5) Tahun Berdiri : 2 Mei 1942
- 6) Luas Tanah : 7677 M²
- 7) Luas Bangunan : 2.475 M²
- 8) Status Tanah : Milik Sendiri
- 9) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 10) Status Akreditasi : Terakreditasi "A"
- 11) Letak Geografis : Garis Lintang -7.849781

12) Garis Bujur : 111.486762⁸⁵

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Patihan

Wetan

a) Visi Madrasah

“ UNGGUL PRESTASI

BERIMTAQ BERIPTEK “ dengan

Berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jamaah

Indikator visi :

- 1) Unggul dalam Pembinaan Agama
- 2) Unggul dalam Proses Pembelajaran
- 3) Unggul dalam prestasi
- 4) Unggul dalam Sumber Daya Manusia
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/1-2/2019

- 6) Unggul dalam mendapatkan kepercayaan Masyarakat
- 7) Unggul dalam Disiplin dan Percaya diri
- 8) Unggul dalam penanaman konsep
ahlussunah wal jamaah⁸⁶

b) Misi Madrasah

- 1) Menciptakan suasana madrasah yang Islami
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan prestasi yang dimiliki
- 3) Memaksimalkan hasil prestasi akademik siswa

⁸⁶ *Ibid.*,

- 4) Meningkatkan potensi yang dimiliki madrasah dalam berbagai bidang
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang ideal
- 6) Menjalinkan kerja sama antar stakeholder untuk pemberdayaan dan peran serta masyarakat
- 7) Menanamkan sikap keteladanan siswa dalam bermasyarakat
- 8) Menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.⁸⁷

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/1-2/2019

c) Tujuan MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan

Ponorogo

Madrasah berusaha dapat :

1. Mengembangkan K13 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
2. Mengembangkan Silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
3. Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran
PAKEM

5. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, Deman Driven dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
6. Meningkatkan skor UN minimal rata-rata 1,5 dari standart yang ada
7. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dengan IT serta mengedepankan skala prioritas.
8. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.

9. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
10. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
11. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
12. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, baca tulis Al-Quran, hafalan surat surat pendek/ Al- Quran dan pengajian keagamaan.

13. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan
Porseni tingkat kabupaten atau jenjang
atasnya
14. Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing
pada tingkat kabupaten atau jenjang
berikutnya
15. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti
luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat,
cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan
dengan dilandasi
16. keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan
Yang Maha Esa.⁸⁸

5. Jumlah Siswa

Jumlah siswa-siswi yang ada di MI Ma'arif
Patihan Wetan ada 300 siswa-siwi dari kelas I

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/1-2/2019

hingga kelas IV dan terdapat 2 rombel kelas untuk setiap kelasnya, kecuali untuk kelas VI hanya ada 1 kelas.⁸⁹

Tabel

4.1 Jumlah Siswa

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jml
I	2	2	23	32	55
II	2	2	29	23	52
III	2	2	29	29	58
IV	2	2	33	17	50
V	2	2	24	28	52
VI	1	1	15	18	33
JML	11	11	153	147	300

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/2-2/2019

6. Data Guru

Jumlah guru dan tenaga pendukung di MI Ma'arif sekitar 13 orang. Berikut tabel mengenai jumlah guru dan tenaga pendukung :⁹⁰

Tabel

4.2 Jumlah guru menurut latar belakang ijazah

No	Nama Lengkap	NIP	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4	5	6
1	Drs. Sadikin		Ponorogo	01 10 - 1965	S1 PAI
2	Siti Masruroh, S.Ag		Ponorogo	01 10 - 1972	S1 PAI
3	Ikhwanul Fatah,		Ponorogo	02 08 - 1973	S1 PAI

⁹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/2-2/2019

	S. Ag				
4	Dra. ST. Kabshoh		Ponorog o	10 09 - 1966	S1 PAI
5	Muhamm ad Muhlis, S.Pd.I		Ponorog o	27 05 - 1980	S1 PAI
6	Sujok Subandon o,S.Pd		Ponorog o	08-06- 1984	S1 Bhs. Inggris
7	Arian Nararida Damayanti ,S.Pd		Ponorog o	25-07- 1985	S1 Bhs. Inggris
8	Alfian Nur Kholis,S. Pd.I		Ponorog o	30 09 - 1982	S1 PAI
9	Anik Sulistya Rintyanin gsih,S.Pd		Ponorog o	29-12- 1986	S1 Matematika
10	Tri Kasiati,S. Pd	1972 0603 2005 01-2- 003	Nganjuk	03-06- 1972	S1 Bhs. Indonesia

11	Siti Siyami,S. Ag	1971 1023 2005 01-2- 002	Ponorog o	23-10- 1971	S1 PAI
12	Linamaw ati,S.Pd		Ponorog o	25-01- 1987	S1 Bhs. Inggris
13	Afifatul Fitria Bahiroh,S .Pd		Ponorog o	13-04- 1991	S1 BP
14	Bayu Dwi Saputra,S. Pd		Ponorog o	21-06- 1994	S1 PGSD

7. Sarana dan Prasarana pendidikan

MI Ma'arif Patihan Wetan merupakan salah satu MI yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran. berikut merupakan Sarana dan Prasarana:⁹¹

Tabel

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/2-2/2019

4.3 Koleksi Perpustakaan

NO	Nama Buku	Jumlah Ex	Keterangan
1.	Buku Teks Utama	2.188	Baik
2.	Buku Bacaan	5.950	Baik
3.	Buku Referensi	400	Baik

Tabel

4.4 Peralatan Pendidikan

NO	Nama	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1.	Alat Peraga IPA	7			7
2.	Alat Peraga IPS	5			5
3.	Alat Peraga Matematika	1			1
4.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	1			1
5.	Alat Peraga Bahasa	1			1

	Inggris				
--	---------	--	--	--	--

Tabel

4.5 Media Pembelajaran

NO	Nama	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1.	Komputer	18	3	1	22
2.	Printer	1	1	1	3
3.	Speaker	1			1
4.	Amplifier		1		1
5.	Mic	2			2
6.	Televisi		1		1
7.	Radio/Tape Recorder		1		1
8.	DVD Player	3			3
9.	LCD Proyektor	8			6

Tabel

4.6 Perabot Sekolah

NO	Nama	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1.	Meja Kursi Pimpinan	1 set			1 set
2.	Kursi Guru	13			13
3.	Meja Guru	12		1	13
4.	Lemari ruang pimpinan	2			2
5.	Lemari guru	4			4
6.	Meja Siswa	91	12		103
7.	Kursi siswa	102	15		117
8.	Papan Tulis	9			9
9.	Papan statistik	12			12
10.	Rak Perpustakaan	5			5
11.	Rak Besi				
12.	Mesin ketik			1	1

Tabel

4.7 Jumlah Ketersediaan Ruang Pokok

NO	Nama Ruang	Keadaan			Jumlah	Ukuran
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	4	5		9	8 x 7 m
2.	Ruang pimpinan		1		1	4 x 5 m
3.	Ruang Guru	1			1	6 x 6 m
4.	Ruang TU					
5.	Ruang Koperasi					

6.	Ruang Perpustakaan	1			1	8 x 7 m
7.	Ruang Gudang			1	1	1,5 x 2 m
8.	WC Siswa	3			3	2 x 2 m
9.	WC Guru	1			1	2,5 x 2
10.	Kamar Mandi Guru					
11.	Masjid	1			1	20 x 10 m
12.	Ruang Komput	1			1	8 x 7 m

	er					
13.	Kantin Sekolah		1		1	4 x 5 m
14.	Ruang Lab. IPA	1			1	8 x 7 m
15.	Dapur			1	1	1 x 1,5 m
16.	Ruang UKS		1		1	2 x 6 m

B. Deskripsi Data khusus

1. Pola mengajar guru di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2018/2019

Pola mengajar guru suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran salah satu cara agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, bahwa keterampilan pola mengajar guru dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses pembelajaran.

Sama halnya di MI Ma'arif Patihan Wetan, guru sebelum mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, guru mempersiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan wawancara dengan ibu Tri kasiati selaku Wali kelas IV tentang perencanaan pola mengajar :

Sebelum mengajar selalu mempersiapkan RPP sebagai acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Untuk acuan menentukan materi yaitu silabus. Selain silabus untuk menentukan materi, untuk acuan sumber belajar yaitu buku tematik, baik buku guru maupun buku siswa. Dikarenakan di MI Maarif Patihan Wetan sudah menerapkan kurikulum 2013.⁹²

Dalam perencanaan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu adanya pembelajaran yang aktif dan inovatif. Sehingga setiap proses pembelajaran perlu adanya penerapan strategi/metode pembelajaran yang telah tertera di RPP, berikut penjelasan dari Bu Tri proses perencanaan pembelajaran:

Pada saat proses perencanaan pembelajaran pembuatan RPP, selalu menyertakan Metode/Strategi dalam RPP sehingga proses pembelajaran dapat

⁹² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/11-2/2019

membuat siswa aktif. Selain metode/strategi juga perlu adanya penggunaan media/ alat peraga dengan disesuaikan materi.⁹³

Dalam proses pembelajaran selain RPP yang digunakan sebagai acuan juga perlu adanya kelas yang kondusif sehingga pada saat proses pembelajaran siswa-siswi dapat merasakan kenyamanan dalam belajar dan materi pembelajaran dapat mudah diterima oleh siswa.berikut penjelasan dari Bu Tri, proses pelaksanaan pembelajaran :

Dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, sehingga lahirnya interaksi yang optimal pada proses pembelajaran. karena pengelolaan kelas dilakukan untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun individual sehingga proses pembelajaran tetap kondusif. Serta menerapkan

⁹³*Ibid.*,

pembelajaran PAIKEM, Pembelajaran aktif, Inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan.⁹⁴

Dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien guru dapat menerapkan pola mengajar, metode maupun strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari beberapa macam pola mengajar, metode, strategi guru di kelas IV MI Maarif Patihan Wetan menggunakan salah satu pola mengajar, metode maupun strategi yang disesuaikan oleh materi pelajaran pada setiap proses pembelajaran. berikut penjelasan dari Bu Tri:

Dengan menerapkan pola mengajar, metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga

⁹⁴Lihat Transkrip Wawancara 03/W/16-2/2019

proses pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. seperti pada saat proses pembelajaran tematik menggunakan pola mengajar interaksional, metode diskusi, metode Tanya jawab, strategi belajar peta konsep, *role playing*, *Short card*, *picture of picture*.

Pada saat pembelajaran matematika metode ceramah, strategi *think pair share*, dan *Question student have*. Dan masih banyak lagi strategi metode yang diterapkan disesuaikan dengan materi.⁹⁵

Penerapan pola mengajar dengan penggunaan metode dan strategi juga tercermin dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas IV di MI Ma'arif Patihan Wetan. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Patihan Wetan :

Pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 10.00 wib, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran yang telah dilakukan

⁹⁵*Ibid.*,

guru kelas IV di MI Maarif Patihan Wetan sangat kreatif dan inovatif hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan pola mengajar disesuaikan dengan materi dan metode sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. Seperti yang peneliti amati pada pembelajaran tematik kali ini siswa membuat kerajinan, pola mengajar guru yang digunakan yaitu interaksional sehingga siswa dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri membuat kerajinan sesuai dengan kreativitas setiap siswa dalam pembuatan kerajinan kolase, montase dan aplikasi.⁹⁶

Dalam proses pembelajaran agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa, perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan. Seperti yang dikatakan oleh siswi kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan :

Pada saat pelajaran menggunakan metode pelajaran menjadi menyenangkan. Jika

⁹⁶ Lihat Transkrip Observasi 01/O/16-2/2019

menggunakan metode teman-teman aktif seperti pada saat berdiskusi semua dapat mengemukakan pendapat dan jika pelajarannya menyenangkan paham.⁹⁷

Untuk mengetahui kemampuan siswa dan meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran guru harus menerapkan proses pembelajaran yang kreatif sekaligus inovatif, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. seperti yang dijelaskan oleh bu tri :

Untuk mengetahui nya dengan Tanya jawab diakhir pembelajaran, seperti pada saat diakhir guru memberikan beberapa pertanyaan, jika siswa aktif menjawab itu tandanya materi pembelajaran diterima siswa sehingga kemampuan siswa berkembang. Pembelajaran berhasil dikarenakan proses pembelajaran dikemas secara aktif, kreatif dan inovatif sehingga

⁹⁷Lihat Transkrip Wawancara 05/W/20-2/2019

siswa dapat menerima materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.⁹⁸

Untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang tinggi, dilihat dari proses pembelajaran yang diterapkan serta adanya inovasi-inovasi yang dilakukan guru sehingga siswa dapat berkembang, seperti yang dijelaskan oleh Pak Sadikin selaku kepala sekolah MI Ma'arif Patihan Wetan :

Dalam proses pembelajaran, guru mengajar dengan inovasi-inovasi seperti menggunakan media, alat peraga, dan buku-buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Adanya penerapan pola mengajar guru dengan penggunaan metode maupun strategi dapat menghasilkan siswa output tinggi yang aslinya siswa tersebut input nya rendah, hal ini terbukti banya siswa-siswi yang mengikuti lomba-lomba yang

⁹⁸Lihat Transkrip Wawancara 04/W/18-2/2019

diadakan seperti lomba KMR (Matematika Realistik) siswa-siswi MI Ma'arif Patihan Wetan mendapat juara.⁹⁹



⁹⁹Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-2/2019

2. Meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2018/2019

Tindakan pengelolaan pendidikan yang bermutu melalui proses pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, professional, unggul, dan percaya diri. Hasil pendidikan yang berkualitas memerlukan pola mengajar guru yang tepat, di antaranya bagaimana pola mengajar seperti penggunaan metode yang dapat mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifat dan tingkah laku siswa sehingga membuat siswa menyenangi proses pembelajaran untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Sama halnya di MI Ma'arif Patihan Wetan, pola mengajar yang telah diterapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. berdasarkan wawancara dengan Bapak Sadikin selaku Kepala Sekolah :

Pada proses pembelajaran guru yang mengajar di MI Maarif Patihan Wetan

untuk materi mengacu pada K13 tematik dan untuk penerapan pola mengajar disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Inovasi-inovasi setiap proses pembelajaran selalu dilakukan guru seperti penggunaan metode dan strategi juga penggunaan media dalam proses pembelajaran. sehingga siswa akan mudah menerima pelajaran.¹⁰⁰

Dalam proses pembelajaran guru sebagai tenaga profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam mengajar serta menerapkan pola mengajar pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat bermutu. Seperti penjelasan dari bu Tri:

Menggunakan pola mengajar yang beragam yang disesuaikan pada materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran yang bermutu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Seperti pada saat pembelajaran

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-2/2019

tematik tentang gaya, untuk mengetahui kerja gaya otot perlunya menampilkan sebuah video pada siswa-siswi sehingga menggunakan pola mengajar teknologis. Karena menerapkan pola mengajar, metode, dan strategi memudahkan proses pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁰¹

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui kemampuan guru dilihat dari berapa guru mengajar, dan melihat inovasi-inovasi yang telah dilakukan selama guru mengajar. Seperti penjelasan dari bu Tri:

Saya menjadi guru sudah 14 tahun, 4 bulan. Sejak 2008, Proses pembelajaran yang saya diterapkan menggunakan strategi maupun metode sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, selain

¹⁰¹Lihat Transkrip Wawancara 03/W/16-2/2019

penerapan metode dan strategi adanya inovasi (perbaikan) yang selalu dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran agar bermutu, dapat dilihat dari aktivitas siswa-siswi pada saat proses pembelajaran, hal itu menandakan guru harus membuat pembelajaran aktif dan kreatif, seperti penjelasan dari bu tri :

Dengan menerapkan berbagai metode dan strategi yang aktif dan kreatif serta melibatkan pembelajaran bersama. Sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan. Seperti dalam penggunaan metode dan strategi. Dilihat dulu materi pelajaraannya, setelah itu memilih strategi atau metode disesuaikan dengan materinya. Seperti pada saat pelajaran matematika, materi bangun datar mencari luas dan keliling, untuk membuat anak paham menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan cara mencari luas dan keliling menggunakan rumus. Kemudian guru menggunakan strategi *Think pair and share* untuk siswa memecahkan masalah yaitu menghitung luas dan

keliling dengan berdiskusi dengan temannya.¹⁰²

Pembelajaran yang bermutu dapat menghasilkan siswa yang berkemampuan output tinggi meskipun kemampuan input siswa aslinya rendah. Pada proses pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan, untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu guru mengemas proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti penjelasan dari bu Tri :

Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dapat meningkatkan mutu pembelajaran, karena pada saat pembelajaran guru membawa siswa mengembangkan kesempatan belajar, siswa dapat menemukan dan menerapkan ide-ide, mengembangkan kemampuannya.¹⁰³

Dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Akan mengembangkan

¹⁰²Lihat Transkrip Wawancara 03/W/16-2/2019

¹⁰³Lihat Transkrip Wawancara 04/W/18-2/2019

kemampuan siswa juga mengembangkan karakter siswa Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Patihan Wetan

Pada tanggal 23 Februari 2019, peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran pola mengajar guru yang diterapkan, seperti penggunaan metode tugas/resitasi dan metode diskusi. Hal ini mengajarkan siswa untuk belajar berdiskusi bersama teman sejawat untuk dapat menyelesaikan tugas. Setelah menyelesaikan tugas setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, hal ini menunjukkan cara siswa menjelaskan materi hasil diskusi kepada siswa-siswi yang menjadi *audience*. Setelah semua kelompok maju bergantian mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan dan umpan balik berupa tes Tanya jawab. Siswa-siswi aktif menjawab sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁴

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, perlu adanya inovasi. Inovasi dalam dunia

¹⁰⁴Lihat Transkrip Observasi 02/O/23-2/2019

pendidikan hal yang penting untuk segera direalisasikan, agar menghasilkan output yang berkualitas. Sehingga bisa dikatakan bahwa proses inovasi memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas melalui proses pendidikan yang bermutu. Hal ini untuk mengetahui kualitas siswa siswi MI Ma'arif Patihan Wetan, tidak hanya diadakannya evaluasi akhir pelajaran namun ikut sertaan siswa siswi pada lomba yang diadakan seperti lomba KSM, seperti yang dijelaskan oleh Pak Sadikin:

Banyak siswa-siswi yang mengikuti lomba-lomba yang diadakan seperti lomba KMR (Matematika Realistik), dan adanya tahap penyeleksian MI Maarif Patihan Wetan lolos sebagai juara selama 2 tahun berturut-turut siswa-siswi MI Ma'arif Patihan Wetan mendapat juara. Sehingga bisa dikatakan proses

pembelajaran dikelas berhasil dan bermutu. Itu menandakan proses pembelajaran berhasil dan juga proses pembelajaran dapat bermutu.¹⁰⁵

Sebagai pilar utama pembangunan bangsa, baik pembangunan material maupun immaterial, pendidikan Indonesia harus mengacu pada hasil yang memiliki standar nasional, indikator serta kriteria menjadikan tolak ukur mutu pembelajaran sekaligus mutu pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Pak Sadikin :

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus mampu menerapkan pendidikan yang lebih baik, efektif dan efisien dalam menghasilkan output siswa yang tinggi. Tugas utama sekolah membantu peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan akademis maupun dengan non akademis sesuai minat dan bakat

¹⁰⁵Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-2/2019

siswa yang sudah ada wadahnya dalam ekstrakurikuler di Madrasah. Hasil akhir pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh setelah melalui proses, yaitu output manusia yang berkepribadian, berdedikasi, menguasai dalam bidangnya, memiliki kemampuan personal, sosial dan spiritual.¹⁰⁶



¹⁰⁶Lihat Transkrip Wawancara 01/W/9-2/2019

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data tentang Pola Mengajar Guru di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2018/2019

Pola mengajar interaksional merupakan siswa dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri.¹⁰⁷

Dalam proses pembelajaran tematik guru menggunakan pola mengajar interaksional, siswa dilibatkan secara langsung untuk berinteraksi mendiskusikan materi secara berdiskusi. Peran siswa, dominan mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid. Peran guru,

¹⁰⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 82-86.

dominan menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

Dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar.¹⁰⁸

Guru menggunakan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menjadikan proses pembelajaran aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran matematika maupun tematik guru menerapkan Strategi belajar peta konsep, *role playing*, *Short card*, *picture of picture*, *think pair share*, dan *Question student have* untuk

¹⁰⁸ *Ibid.*,

memudahkan materi pembelajaran dapat diterima peserta didik.

Kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹⁰⁹

Penggunaan metode diterapkan pada saat pembelajaran tematik. Guru yang sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar gairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dari yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Guru menerapkan metode diskusi, metode Tanya jawab, metode ceramah, metode penugasan, pada

¹⁰⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 167.

saat proses pembelajaran dengan disesuaikan dengan materi yang diajarkannya.

Kegiatan belajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar gairah bagi peserta didik. Dengan seperangkat teori yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik sistematis. Metode merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi perangsang dari luar, karena itu fungsi metode membangkitkan belajar seseorang.¹¹⁰

Dengan menerapkan berbagai metode dan strategi yang aktif dan kreatif serta melibatkan pembelajaran bersama. Sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan Pembelajaran

¹¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 72.

berhasil dikarenakan proses pembelajaran dikemas secara aktif, kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.

Dengan menerapkan proses pembelajaran yang inovatif akan mendorong guru dan peserta didik menciptakan, mengkreasi, menginovasi pembelajaran yang terselenggara. Guru dan peserta didik bersama-sama mengemas pembelajaran yang bermakna dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan dan kecerdasan majemuk peserta didik. Guru mengarahkan agar peserta didik berinkuiri dan mengemas pembelajaran agar mampu mengembangkan pemikiran tingkat tinggi.¹¹¹

¹¹¹Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 33.

Dalam proses pembelajaran, guru MI Ma'arif Patihan Wetan mengajar dengan inovasi-inovasi seperti menggunakan media, alat peraga, dan buku-buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pada saat proses pembelajaran yang telah diterapkan guru kelas IV di MI Ma'arif Patihan Wetan sangat kreatif dan inovatif hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan pola mengajar disesuaikan dengan materi dan metode sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. Seperti yang peneliti amati pada pembelajaran tematik kali ini siswa membuat kerajinan, pola mengajar guru yang digunakan yaitu interaksional sehingga siswa dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri membuat kerajinan sesuai

dengan kreativitas setiap siswa dalam pembuatan kerajinan kolase, montase dan aplikasi.



B. Analisis data dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2018/2019

Peningkatan mutu pembelajaran suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan agar menjadi target yang dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan.¹¹²

Dalam proses pembelajaran agar bermutu, dapat dilihat dari aktivitas siswa-siswi pada saat proses pembelajaran, hal itu menandakan guru harus membuat pembelajaran aktif dan kreatif. Dengan menerapkan berbagai metode dan strategi yang aktif

¹¹²Arbangi, Darkir dan Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*,

dan kreatif serta melibatkan pembelajaran bersama. Sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan. Seperti dalam penggunaan metode dan strategi. Dilihat dulu materi pelajarannya, setelah itu memilih strategi atau metode disesuaikan dengan materinya. Seperti pada saat pelajaran matematika, materi bangun datar mencari luas dan keliling, untuk membuat anak paham menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan cara mencari luas dan keliling menggunakan rumus. Kemudian guru menggunakan strategi *Think pair and share* untuk siswa memecahkan masalah yaitu menghitung luas dan keliling dengan berdiskusi dengan temannya.

Guru sebagai tenaga profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam mengajar serta menerapkan pola

mengajar pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang bermutu, karena pembelajaran yang bermutu dapat menghasilkan siswa yang berkemampuan output tinggi meskipun kemampuan input siswa aslinya rendah. Untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu guru mengemas proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam perannya guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dan pengajaran. Proses edukatif yang ada harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru menyesuaikan ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi.¹¹³

¹¹³Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, 34.

Menggunakan pola mengajar yang beragam yang disesuaikan pada materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran yang bermutu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Seperti pada saat pembelajaran tematik tentang gaya, untuk mengetahui kerja gaya otot perlunya menampilkan sebuah video pada siswa-siswi sehingga menggunakan pola mengajar teknologis. Karena menerapkan pola mengajar, metode, dan strategi memudahkan proses pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tantangan mutu guru mencakup tantangan pribadi, sosial, kompetensi, profesi maupun ketrampilan guru melaksanakan tugasnya. guru sepenuhnya bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik untuk mampu hidup bermasyarakat, guru harus bertanggung jawab

terhadap nilai transformatif kemanfaatan pendidikan yang diperoleh dari anak sekolah untuk menghadapi masa depan.¹¹⁴

Pembelajaran yang bermutu menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui kemampuan guru dilihat dari berapa guru mengajar, dan melihat inovasi-inovasi yang telah dilakukan selama guru mengajar. Guru kelas IV yaitu Ibu tri kasiati menjadi guru sudah 14 tahun, 4 bulan. Sejak 2008, Proses pembelajaran yang saya diterapkan menggunakan strategi maupun metode sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, selain penerapan metode dan strategi adanya inovasi (perbaikan) yang selalu dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

¹¹⁴Djohar, *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya*, 9.

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai. Proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.¹¹⁵

Penyelenggara pendidikan bertujuan mencetak siswa yang berkualitas, menjadi tanggung jawab bersama mulai dari pemerintah pusat sampai elemen terkecil yaitu guru. Peran guru meningkatkan mutu khususnya pada proses pembelajaran yakni mencetak siswa yang berkualitas dengan menghasilkan output siswa yang memiliki kemampuan tinggi diperlukannya berbagai inovasi-inovasi dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang lebih baik.

¹¹⁵Latifah Husein, *Profesi Keguruan menjadi Guru Profesional*,

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah. dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru). Manajemen sekolah, dukungan kelas menyingkronkan berbagai input tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kulikuler maupun ekstrakulikuler, baik lingkup substansi yang akademis maupun non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.¹¹⁶

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus mampu menerapkan pendidikan yang lebih baik, efektif dan efisien dalam menghasilkan output siswa yang tinggi. Tugas utama sekolah membantu peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan akademis maupun dengan non akademis sesuai minat dan bakat siswa yang sudah ada wadahnya dalam ekstrakurikuler di Madrasah. Hasil akhir pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh setelah melalui proses, yaitu output manusia yang berkepribadian, berdedikasi, menguasai dalam bidangnya, memiliki kemampuan personal, sosial, spiritual.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola mengajar guru di MI Ma'arif Patihan Wetan menerapkan pola mengajar yang beragam yaitu dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan inovatif tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.
2. Mutu pembelajaran di MI Ma'arif Patihan Wetan yaitu baik karena mencetak siswa yang berkualitas, dengan menghasilkan input siswa yang semula rendah menjadi memiliki kemampuan output tinggi dengan menerapkan berbagai inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Kepala sekolah

Diharapkan sebagai wawasan tentang pentingnya peran guru dalam menerapkan pola mengajar dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mencetak generasi bangsa yang cerdas memiliki kemampuan memiliki kemampuan personal, sosial, spiritual. Sehingga adanya inovasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahkan meningkatkan mutu sekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan sebagai pengetahuan untuk dapat selalu menerapkan pola-pola mengajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang

menyenangkan dan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan sebagai wahana pengetahuan dan bahasan acuan penelitian pendahuluan atau referensi tentang Pola Mengajar Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Disarankan pula kepada peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi, Darkir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*,
(Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2016).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*
(Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Creswell, John W. *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka
Belajar, 2009).
- Djamarah, Syaiful Bahri *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :
PT Rineka cipta 2002).
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik
Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),
104-105.
- Husein, Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*,
(Yogjakarta: Pustaka Baru Press, 2017).
- Moleong,, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mufarrokah, Anissatul *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogjakarta:
SUKSES offset, 2009).
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas
Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki
Press, 2012).
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*,
(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).

- Sagala, Syaiful *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2011), 38.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL,2009).
- Sanjaya, Wina dan Andi Budiman, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta :PT Balebat Dedikasi Prima,2017).
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011).
- Solikah, Afifatuz “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan” Volume 2(Desember 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).
- S, Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*,(Yogyakarta: Pinus Book Publisher 2010).
- Toatubun, Fathul Arifin dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2018).

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008).

